

## ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN PEMUKIMAN SEKTORAL KECAMATAN KEBAYORAN LAMA JAKARTA SELATAN

Ari Pianto<sup>1</sup>, Eka Rofiyanti<sup>2\*</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi  
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia

E-mail : [damkar4@gmail.com](mailto:damkar4@gmail.com)<sup>1</sup>, [eka.rofiyanti@gmail.com](mailto:eka.rofiyanti@gmail.com)<sup>2\*</sup>

\*Corresponding Author

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Keywords

*Public Participation, Fire Prevention and Management*

*Analysis Of Public Participation In Fire Prevention And Management In Sectoral Residential Area, Kebayoran Lama District, South Jakarta. This study proposes determining community participation in fire prevention and control of sectoral settlements, Kebayoran Lama District, South Jakarta. The method used is descriptive with a qualitative approach. The study results show that (1) Public participation in the prevention and control of fires in sectoral settlements, Kebayoran Lama District, South Jakarta, includes direct and indirect participation. Direct participation from the community to become volunteers in the Environmental Fire Resilience System (EFRS) and the Fire Volunteer Line. Moreover, one thing that the public can participate indirectly by coordinating with officers when a fire occurs, (2) Constraints on public participation in the prevention and control of fires in sectoral areas, Kebayoran Lama District, South Jakarta, is mainly related to the timing of socialization and training activities which often clash with daily public activities, (3) One of the efforts that has been made to overcome obstacles to community participation in the prevention and control of fires in sectoral areas, Kebayoran Lama District, South Jakarta, is increasing the frequency of socialization and continuous training.*

### PENDAHULUAN

Data dari Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta menunjukkan ada peningkatan jumlah kasus kebakaran di Jakarta tahun 2019 sebanyak 857 kasus. Kasus kebakaran yang paling banyak terjadi ada di Jakarta Selatan dengan jumlah mencapai 226 kasus. Jakarta Timur dengan 217 kasus kebakaran, Jakarta Barat dengan 154 kasus, Jakarta Utara dengan 135 kasus, dan Jakarta Pusat 125 kasus. Insiden kebakaran yang terjadi sepanjang 2019 telah mengakibatkan 10 korban tewas, 67 warga mengalami luka-luka, dan 12 petugas pemadam kebakaran. ([www.artikel.rumah123.com](http://www.artikel.rumah123.com), 19 Juli 2019).

Kebakaran hunian yang kerap terjadi merupakan salah satu masalah sosial yang sebenarnya dapat diminimalisir, bila terdapat partisipasi aktif warga dalam pencegahan dan penanganan. Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta membantu memberdayakan masyarakat, agar memiliki kemampuan melakukan pencegahan maupun antisipasi kebakaran dalam skala tertentu. Materi yang diberikan dalam sosialisasi dan pelatihan pencegahan kebakaran meliputi pengenalan instalasi listrik, tabung gas, unsur-unsur pembentuk api dan macam-macam alat pemadam kebakaran.

Masyarakat dilatih cara- cara pemadaman api, mulai dengan peralatan sederhana terdekat, seperti karung basah hingga penggunaan tabung pemadam api. Masyarakat dan aparat setempat juga mendapatkan pendampingan untuk membentuk Satgas Damkar. Sebagaimana dikutip dari media website [www.jakartafire.net](http://www.jakartafire.net) bertajuk “Solusi Kebakaran Pemukiman, diketahui:

“Upaya menanggulangi ancaman bahaya kebakaran di kawasan pemukiman, Dinas Pemadam Kebakaran (DPK) DKI Jakarta meluncurkan program SKLK. Upaya melibatkan partisipasi masyarakat. Sepertinya ancaman bahaya kebakaran di Jakarta sudah berada di titik yang paling rawan. Buktinya data di Dinas Pemadam Kebakaran (DPK) DKI Jakarta mengungkapkan bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini rata-rata kejadian kebakaran tiap tahunnya mencapai 800 peristiwa kebakaran. Ironisnya, justru menurut catatan DPK tadi kejadian kebakaran lebih banyak terjadi di lingkungan pemukiman yang padat penduduk. Menurut pemantauan DPK sedikitnya ada 80 titik rawan kebakaran yang tersebar di 53 kelurahan di Jakarta”.

Adapun yang menjadi penyebab kebakaran, di kawasan pemukiman terjadi karena akibat kecerobohan masyarakat. Salah satunya misalnya mengisi minyak tanah pada saat kompor dalam keadaan menyala atau meninggalkan peralatan rumah tangga beraliran listrik yang tetap menempel pada stop kontak. Tapi yang pasti, kecerobohan masyarakat terjadi karena memang kurangnya kesadaran masyarakat terhadap ancaman bahaya kebakaran. Selain itu, tingginya frekwensi kebakaran di pemukiman padat penduduk juga disebabkan oleh lingkungan pemukiman yang tidak kondusif. Salah satunya misalnya jarak antar bangunan yang sangat rapat. Sudah begitu bahan bangunan di pemukiman padat penduduk juga kebanyakan terbuat dari material yang mudah terbakar. Akibatnya dengan kondisi tersebut, kebakaran di lingkungan pemukiman yang mestinya dapat diatasi dengan cepat pada akhirnya berkembang menjadi kebakaran besar. Sudah barang tentu kondisi ini menjadi perhatian khusus DPK DKI Jakarta.

Sebagai institusi DPK memang mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pencegahan, pemadaman, dan penyelamatan korban, dari bencana kebakaran maupun dari bencana lain. Hanya saja persoalannya, dalam menjalankan tugas pokok tersebut, DPK juga mempunyai banyak keterbatasan, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, DPK juga mempunyai keterbatasan personil, perlengkapan dan sistem kerja. Padahal, untuk kondisi Jakarta yang luasnya mencapai 661,52 KM<sup>2</sup> ini seharusnya dibutuhkan sedikitnya 5.000 personel. Sedangkan untuk perlengkapan juga setali tiga uang.

Saat ini DPK baru memiliki 140 unit mobil pemadam kebakaran. Padahal idealnya, untuk menanggulangi kebakaran di Jakarta dibutuhkan sedikitnya 267 unit pos pemadam. Hal ini berarti untuk memenuhi kebutuhan masing-masing pos tersebut harus tersedia 267 unit mobil dengan asumsi satu unit mobil per pos pemadam. Padahal, sesuai dengan karakteristik lingkungan yang dilindungi, mungkin saja ada satu pos dengan standar dua unit mobil kebakaran. Sedangkan secara eksternal, DPK DKI Jakarta juga masih menghadapi beberapa persoalan yang kerap mengganggu kinerja DPK DKI Jakarta dalam melaksanakan tugasnya. Salah satunya meliputi sistem komunikasi yang sering terganggu.

Tak hanya itu, dalam operasi pemadaman DPK juga seringkali mengalami hambatan dalam hal kepadatan lalu lintas. Akibatnya bila terjadi kebakaran mobil pemadam kebakaran sering terlambat datang ke lokasi kebakaran. Soal Pemukiman yang belum tertata dengan baik juga menjadi kendala bagi DPK dalam menjalankan tugasnya. Apalagi kebanyakan di lingkungan pemukiman tidak ada akses jalan yang memadai bagi mobil pemadam kebakaran untuk mencapai lokasi bila terjadi kebakaran. Lebih parahnya lagi di lokasi pemukiman juga tidak adanya sumber air. Akibatnya bila terjadi kebakaran mobil pemadam kebakaran harus bolak-balik untuk mencari sumber air terdekat.

Tapi yang tak kalah pentingnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap ancaman bahaya kebakaran. Akibatnya bila terjadi kebakaran masyarakat seringkali panik. Bahkan tidak jarang masyarakat yang melakukan tindakan emosional terhadap petugas pemadam kebakaran. Tidak jarang saat menangani kebakaran petugas DPK mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari masyarakat. Misalnya saja merusak mobil pemadam, merebut peralatan petugas dan bahkan ada yang menciderai petugas DPK. Untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat turut serta dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran pemerintah Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Propinsi DKI melakukan sosialisasi dan simulasi kebakaran di Pemukiman Sektoral Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Hal ini tertuang dalam kebijakan pemerintah melalui Peraturan Daerah (Perda) DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran dan Instruksi Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Nomor 65 Tahun 2019 tentang Gerakan Warga Cegah Kebakaran.

Namun, faktanya di lapangan dari hasil observasi awal sebelum penelitian dilakukan diketahui hingga saat ini peran aktif masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran sangat minim sekali. Hal ini dapat terlihat dari antusias masyarakat mengikuti kegiatan sosialisasi dan simulasi yang dilakukan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Propinsi DKI masih sangat rendah. Terbukti dari tiap kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan masyarakat yang hadir kurang dari 100 orang. Rata-rata masyarakat yang hadir mengikuti kegiatan sosialisasi dan simulasi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Propinsi DKI sekitar 40-60 orang. Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian berkaitan dengan **“Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Pemukiman Sektoral Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan”**.

## KAJIAN PUSTAKA

1. **Administrasi Publik** : Pengertian administrasi publik menurut Waldo dikutip Syafri (2012:20) “Administrasi Negara adalah manajemen dan organisasi dari manusia peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah”. Sementara itu, menurut Siagian(2014:7) “Administrasi Negara adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintahan dari suatu Negara dalam usaha mencapai tujuan Negara”.
2. **Partisipasi Masyarakat** : Menurut Adisasmita (2013:18) mendefinisikan : “Partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai ketertiban dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan. Dalam suatu masyarakat yang sudah berkembang, maka tingkat partisipasi masyarakat tersebut pun boleh dikatakan cukup baik, tingkat ini tergantung dari kesadaran masyarakat adalah tanggung jawabnya terhadap pembangunan, rasa tanggung jawab dan kesadaran ini harus muncul apabila mereka dapat memersetujui suatu hal atau dapat menyerap suatu nilai. Untuk itulah diperlukan adanya perubahan sikap mental kearah yang lebih baik yang dapat mendukung pembangunan. Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi akan memunculkan kemandirian masyarakat baik dalam bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya, yang secara bertahap akan menimbulkan jati diri, harkat dan martabat masyarakat tersebut secara maksimal.”
3. **Kebakaran** : Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI), kebakaran adalah sebuah fenomena yang terjadi ketika suatu bahan mencapai temperatur kritis dan bereaksi secara kimia dengan oksigen (sebagai contoh) yang menghasilkan panas, nyala api, cahaya, asap, uap air, karbon monoksida, karbon dioksida, atau produk dan efek lain. Menurut Ramli (2010:16), “Kebakaran

adalah api yang tidak terkendali artinya diluar kemampuan dan keinginan manusia”.Menurut Farhan (2010:27): “Klasifikasi kebakaran adalah pengelompokan jenis-jenis kebakaran berdasarkan jenis-jenis bahan yang terbakar. Tujuannya adalah untuk menentukan cara dan media yang tepat dalam memadamkan kebakaran tersebut. Kebakaran dibagi menjadi beberapa jenis atau kelas berdasarkan dari jenis bahan bakarnya yang terbakar.” Menurut Farhan (2010:29):“berdasarkan pengamatan, pengalaman, penyelidikan dan analisa dari setiap peristiwa kebakaran dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kebakaran dan peledakan bersumber pada 3 (tiga) faktor, yaitu: (a) Faktor manusia, (b) Faktor teknis, dan (c) Faktor alam.”

## **Kerangka Teori**

Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Selatan dibawah naungan Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta terus berupaya untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan sosialisasi dan simulasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat mengerti dan memahami pentingnya melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Diharapkan melalui kegiatan sosialisasi dan simulasi masyarakat akan dapat menyadarkan masyarakat bahwa bencana atau musibah kebakaran yang selama ini terjadi tidak semata-mata dibebankan kepada petugas pemadam kebakaran tetapi menjadi tanggungjawab seluruh lapisan masyarakat.

Diharapkan dengan adanya partisipasi masyarakat dapat meminimalisir terjadinya kebakaran. Melalui kegiatan sosialisasi dan simulasi yang dilakukan Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Selatan diharapkan masyarakat akan lebih aktif mengikuti sosialisasi dan pelatihan sehingga berdampak terhadap kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat untuk turut serta melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Namun, faktanya hingga saat ini partisipasi masyarakat masih sangat rendah terutama dalam mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Hal ini terbukti kurang dari 100 orang yang hadir dalam kegiatan sosialisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berjenis deskriptif. Dimana dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara dan menggambarkan secara nyata, sistematis, factual apa adanya berkaitan dengan analisis partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran pemukiman sektoral Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Pemukiman Sektoral Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan**

#### **1. Kegiatan Perencanaan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Pemukiman**

Partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran pemukiman di Sektoral Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan telah berjalan sampai saat ini sesuai dengan prosedur yang ada. Dimana hasil wawancara membuktikan bahwa kegiatan

perencanaan dan kegiatan pencegahan dan penanggulangan kebakaran pemukiman sektoral Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan dilakukan pertriwulan. Kegiatan perencanaan pelaksanaan dan kegiatan pencegahan penanggulangan kebakaran melibatkan masyarakat sekitar terdiri dari RT, RW, Staf Kelurahan dan Kecamatan dengan melakukan komunikasi dua arah untuk mencari kesepakatan. Dalam menentukan kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Desi Puji Lestari (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai bentuk partisipasi masyarakat dalam menghadapi risiko kebakaran permukiman berada pada tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

### **Kegiatan Pelaksanaan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Pemukiman**

Partisipasi masyarakat sebagai pengguna jasa Barisan Pemadam Kebakaran swadaya berada pada jenjang citizen power berdasarkan pengelompokan jenjang partisipasi. Sedangkan partisipasi masyarakat sebagai tenaga sukarela Barisan Pemadam Kebakaran swadaya berada diantara jenjang interactive participation dan self-mobilization. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri atas faktor internal dari dalam diri masyarakat dan faktor eksternal dari luar masyarakat. Terdapat faktor keinginan masyarakat untuk menciptakan rasa aman sebagai salah satu bentuk penerapan konsep community security yang berhasil ditemukan dalam penelitian ini. Hasil wawancara diketahui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perencanaan pencegahan dan penanggulangan kebakaran pemukiman sektoral Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan yaitu dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat yang rutin dilaksanakan oleh petugas damkar.

## **2. Kendala**

Namun demikian, hasil wawancara mengindikasikan ada kendala yang dihadapi terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran pemukiman sektoral Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan, permasalahannya berkaitan dengan waktu sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan terkadang sering bentrok dengan aktivitas pekerjaan sehari-hari masyarakat. Jadi, petugas terkadang mesti mereschedule kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

## **3. Upaya**

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran pemukiman sektoral Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan, yaitu dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan secara rutin dan berkesinambungan agar masyarakat semakin memahami pentingnya menjaga dan menanggulangi bahaya kebakaran sehingga tingkat kewaspadaan masyarakat pun diharapkan semakin tinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran pemukiman sektoral Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan yaitu dengan mengikuti kegiatan

sosialisasi dan pembentukan Sistem Ketahanan Kebakaran Lingkungan (SKKL) dan Barisan Relawan Kebakaran (Balakar), Gastrik.

2. Kendala partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran pemukiman sektoral Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan terutama berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang sering bentrok dengan aktivitas kerja sehari-hari masyarakat.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran pemukiman sektoral Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan yaitu dengan meningkatkan frekuensi sosialisasi dan pelatihan secara berkesinambungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Farhan, Rizki, Yudistira. 2010. Rancang Bangun Dapur Kowi Pelebur Aluminium Berbahan Bakar Digital Library. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Gie, The Liang. 20014 Administrasi Perkantoran Modern. Yogyakarta. Liberty.
- Huraerah, Abu, 2011. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Berbasis Kerakyatan. Bandung: Humaniora.
- Irene, S. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy. J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 2017. Gerakan Nasional Penanggulangan Kemiskinan, Kajian Bersama Pengembangan Kebijakan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyadi, Mohammad, 2020. Metode Penelitian Praktis Kuantitatif & Kualitatif. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Rakhmat, Djalaluddin, 2011. Metode Penelitian Komunikasi Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramli, Soehatman. 2010. Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management). Jakarta: Dian Rakyat.
- Sabaruddin, A., 2015. Manajemen Kolaborasi Dalam Pelayanan Publik : Teori, Konsep Dan Aplikasi.. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian, Sondang. P. 2014. Administrasi Pembangunan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang. P. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyah, 2010, Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Rintisan. Sekolah, Jakarta, Algifari.
- Syafie, Kencana, Inu. 2012. Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia, Jakarta: Bumi Aksara.

**Jurnal**

- Dessy Puji Lestari. 2017. Analisis Partisipasi Masyarakat Melalui Barisan Pemadam Kebakaran Swadaya Dalam Menghadapi Risiko Kebakaran Permukiman Di Kota Banjarmasin. Jurnal Prodi Manajemen Bencana | Agustus 2017 | Volume 3 Nomor 2.
- Sab'an Nasrullah. 2019. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelatihan Sistem Ketahanan Kebakaran Lingkungan Pada Kantor Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Sektor Johar Baru Jakarta Pusat. Jurnal Reformasi Administrasi P- ISSN 2355-309X ; E-ISSN 2622-8696
- Vol. 6, No. 1, Maret 2019.
- Sunanto. 2010. Peran Serta Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Lahan (Studi Kasus Kelompok Peduli Api di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat). Jurnal. Program Magister Ilmu Lingkungan Fakultas Ilmu-ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

Suryawan, A. Adib. 2011. Studi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Dan Pengembangan Kawasan Alun-Alun Surakarta. Skripsi. Pendidikan Program Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro Semarang.

Wardoyo. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengendalian Kebakaran Lahan Gambut Di Desa Muara Medak Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Jurnal Sylva Vol. VI- 1:14-22, Juli ISSN 2301 – 4164

Wiji Yuhana. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Kebakaran Lahan Gambut (Studi Kasus Masyarakat Peduli Api di Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya). Jurnal Hutan Lestari Vol. 5 (4) : 1016 – 1026

#### Peraturan Dan Undang-Undang

Instruksi Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Nomor 65 Tahun 2019 tentang Gerakan Warga Cegah Kebakaran.

Perda DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran

#### Website

Dinas Penanggulangan dan Penyelamatan Kebakaran DKI Jakarta. “Solusi Kebakaran Pemukiman”, <http://www.jakartafire.net>, diakses pada hari Rabu, 23 Oktober 2019.

Dodiek Dwiwanto, Hati-Hati, Jumlah Kebakaran di Jakarta Meningkat Selama Musim Kemarau, <http://www.artikel.rumah123.com>. diakses pada tanggal 19 Juli 2019.